
**SURAT-SURAT NABI SAW. KEPADA PARA RAJA NONMUSLIM
(STUDI KOMPARASI KITAB TARIKH, SIRAH DAN HADIS)**

Kinkin Syamsudin

Sekolah Tinggi Agama Islam Persis Garut

Email: kinkin@staipersisgarut.ac.id

Abstract

This article presents a comparison of various redactions of the letter of the Prophet Saw. that had been sent to nonmuslim kings. The studies discussed are the result of literature studies and are qualitative. Data on the letters of the Prophet Saw. collected from the book of tarikh, sirah and hadith. Once collected, the data is classified and analyzed descriptively. The results of the discussion concluded that; first, the eight letters that have been sent by the Prophet Saw. its history and editors are listed by many authors of the book of tarikh and sirah. While only a few of the authors of the hadith narrate it, even then with not very complete redactions. Secondly, despite having the same purpose, the letters that the Prophet Saw. once sent were basically written with different models and patterns between each letter.

Keywords:

Hadith, Comparison, the Letter of the Prophet, Sirah, Tarikh

Abstrak

Artikel ini menyajikan perbandingan berbagai redaksi surat Nabi Saw yang pernah dikirimkan kepada para raja nonmuslim. Kajian yang dibahas merupakan hasil dari studi pustaka dan bersifat kualitatif. Data tentang surat-surat Nabi Saw. dikumpulkan dari kitab tarikh, sirah dan hadis. Setelah terkumpul, data diklasifikasikan dan dianalisis secara deskriptif. Hasil pembahasan menyimpulkan bahwa; pertama, delapan surat yang pernah dikirimkan oleh Nabi Saw. riwayat dan redaksinya dicantumkan oleh banyak penulis kitab tarikh dan sirah. Sementara hanya sedikit saja penulis kitab hadis yang meriwayatkannya, itupun dengan redaksi yang tidak terlalu lengkap. Kedua, meskipun memiliki tujuan yang sama, surat-surat yang pernah dikirimkan Nabi Saw. pada dasarnya ditulis dengan model dan pola yang berbeda di antara setiap surat.

Kata kunci:

Hadis, Komparasi, Sirah, Surat Nabi, Tarikh.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan tujuan untuk menghimpun data dan informasi melalui buku, dokumen, catatan, kisah sejarah dan lain sebagainya. Adapun proses pengumpulan data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Untuk menarik kesimpulan, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deduktif, artinya setelah data-data dikumpulkan kemudian diolah secara sistematis dan disimpulkan secara subjektif berdasarkan pengkajian terhadap data-data yang ditemukan.

Adapun untuk sumber data penelitian menggunakan dua; *pertama*, data primer (*primary data*) dalam hal ini adalah kitab-kitab tarikh, sirah dan hadis. *Kedua*, data sekunder (*secondary data*) yaitu referensi tambahan yang bisa menunjang dan melengkapi data primer, baik berupa buku, jurnal maupun sumber informasi lainnya yang memiliki kaitan tema.

Beberapa kajian pernah disuguhkan berkenaan dengan korespondensi dakwah Nabi Saw. melalui surat seperti yang ditulis

Ubaidillah,³ Abdul Ghoni,⁴ Bobby Rachman Santoso, dkk.,⁵ Agusti Alfi Nurul Insani⁶ dan Fauziah Ramdani⁷. Adapun yang disajikan dalam artikel ini, seperti yang telah disebutkan berfokus pada kajian komparasi berkenaan dengan informasi dan redaksi surat-surat Nabi Saw. yang terdapat dalam tiga model kitab; tarikh, sirah dan hadis.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Surat-surat Nabi Saw. dalam Kitab Tarikh dan Sirah⁸

Abu Zahrah mengungkapkan bahwa Nabi Saw. telah mengirimkan enam rombongan para sahabat yang bertugas untuk menyampaikan surat kepada beberapa orang raja. Mereka adalah Hathib bin Abi Balta'ah (diutus kepada Muqauqis raja Iskandariyah Mesir), Syuja' bin Wahb al-Asadi (diutus kepada Al-Harits bin Abi Syimr al-Ghassani raja Damaskus), Dihyah bin Khalifah al-Kalbi (diutus kepada Heraklius kaisar Romawi), 'Abdullah bin Hudzafah al-Sahmi (diutus kepada Kisra

³ Ubaidillah, "Surat Dakwah Nabi Muhammad Saw. (Analisis Tematik Atas Surat-Surat Nabi Muhammad Kepada Para Raja)," *Ibda'; Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 1 (2015): 28–46, <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/ibda.v13i1.487>; Ubaidillah, "Kesantunan Berbahasa Surat-Surat Nabi Muhammad Kepada Para Raja," *Arabiyat; Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1 (2016): 197–216, <http://dx.doi.org/10.15408/a.v3i2.3622>.

⁴ Abdul Ghoni, "Menggagas Dakwah Korespondensi Nabi Muhammad Saw.," *Jurnal Ilmu Dakwah* 1 (2019): 60–79, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/icj/article/view/3595>.

⁵ Asep Dadang Abdullah Bobby Rachman Santoso, Umul Baroroh, "Surat Sebagai Media Dakwah: Studi Atas Praktek Dakwah Rasulullah Saw Terhadap Raja

Heraclius, Kisra Abrawaiz, Muqouqis Dan Najasyi," *Jurnal Ilmu Dakwah* 1 (2017): 118–38.

⁶ Agusti Alfi Nurul Insani, "Dakwah Politik Nabi Muhammad Kepada Raja Heraklius, Kisra Abrawaiz, Muqauqis Dan Najasyi," *Islamic Communication Journal* 1 (2019): 60–79, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/icj/article/view/3595>.

⁷ Fauziah Ramdani, "Komunikasi Dakwah Rasulullah: Telaah Surat-Surat Rasulullah," *Nukhbatul 'Ulum; Jurnal Bidang Kajian Islam* 1 (2019): 1–14, <https://doi.org/10.36701/nukhbatul.v5i1.50>.

⁸ Sirah dan tarikh sama-sama merupakan catatan sejarah. Bedanya, jika sirah adalah pencatatan sejarah kehidupan seseorang secara terperinci (khusus) sedangkan tarikh adalah pencatatan peristiwa yang bersegmentasi pada waktu secara umum.

raja Persia), Shalit bin ‘Amr al-‘Amiri (diutus kepada Haudzah bin ‘Ali al-Hanafi raja Yamamah) dan ‘Amr bin Umayyah al-Dhamri (diutus kepada Najasyi raja Habasyah).⁹ Sementara al-Mubarakfuri mencatatnya sebanyak delapan orang sahabat, yaitu dengan tambahan ‘Amr bin al-‘Ash (diutus kepada Jaifar al-Julandi dan ‘Abd al-Julandi raja Oman) dan al-Ala` bin al-Hadhrami (diutus kepada al-Mundzir bin Sawa raja Bahrain).¹⁰

Masing-masing mereka kemudian berangkat menuju tempat yang telah ditugaskan oleh Nabi Saw. Para sejarawan muslim berbeda pendapat tentang waktu keberangkatan mereka. Sebagian besar menyatakan para utusan berangkat dalam waktu yang berbarengan, sementara sebagian lagi berpendapat mereka berangkat dalam waktu yang berlainan. Semuanya kembali sebelum Nabi Saw. wafat, kecuali al-Ala` bin al-Hadhrami, ketika Nabi Saw. wafat ia masih tinggal di Bahrain.¹¹

Menurut Muhammad Abu Zahrah, para ulama *sirah* sepakat bahwa surat-surat yang dikirimkan oleh Nabi Saw. dilakukan setelah peristiwa Hudaibiyah (Dzulhijjah tahun 8 Hijriyyah) dan sebelum peristiwa *Fath Makkah* (Ramadhan tahun 8 Hijriyyah). Tetapi mereka berbeda pendapat mengenai kepastian tahunnya; apakah

setelah perjanjian Hudaibiyah, setelah umrah qadha (Dzulqa’dah tahun 7 Hijriyyah) ataukah setelah perang Mu’tah (Jumadil Awwal tahun 8 Hijriyyah).¹² Sedangkan al-Mubarakfuri mengutip al-Mansurfuri mengatakan bahwa Nabi Saw. mengirimkan surat-surat tersebut pada akhir Muharram tahun 7 Hijriyyah beberapa hari sebelum perang Khaibar,¹³ sama seperti yang juga diutarakan oleh Ibnu Sa’ad.¹⁴

Dari puluhan surat yang dikirimkan oleh Nabi Saw. di atas, tulisan ini hanya akan menyajikan delapan surat saja. Enam surat pertama dikirimkan oleh enam orang yang sahabat yang diutus oleh Nabi Saw. pada Dzulhijjah tahun 6 Hijriyyah, sedangkan dua surat terakhir dikirimkan pada Dzulqa’dah tahun 8 Hijriyyah.¹⁵ Berikut adalah surat-surat yang dimaksud:

a. Surat kepada Najasyi

Najasyi adalah penguasa Habasyah (Ethiopia). Ada dua versi surat Nabi Saw. yang pernah dikirimkan kepada raja Najasyi. *Pertama*, redaksi yang dicantumkan oleh Al-Baihaqi,¹⁶ Ibnu

⁹ Muhammad Abu Zahrah, *Khatam al-Nabiyyin* (Kairo: Dar al-Fikr al-‘Arabi, 2012), III, 7775.

¹⁰ Safyurrahman Al-Mubarakfuri, *Al-Rahiq al-Makhtum; Bahts fi al-Sirah al-Nabawiyyah* (Kairo: Dar Ibn al-Jauzi, 2013), 337.

¹¹ Abu al-Qasim Sualiman bin Ahmad bin Ayyub al-Thabrani, *Mu’jam Al-Kabir* (Kairo: Dar Ibn Taymiyah, 1994), bab ‘Urwah bin al-Zubair ‘an al-Miswar bin Mahramah hadis no. 12.

¹² Zahrah, *Khatam al-Nabiyyin*, II, 857.

¹³ Al-Mubarakfuri, *Al-Rahiq Al-Makhtum*, 337; Muhammad Sulaiman Al-Mansurfuri, *Rahmah Li Al-‘Alamin* (Riyadh: Dar al-Salam, n.d.), 142.

¹⁴ Al-Baghdadi, *Al-Thabaqat Al-Kubra*, I, 198.

¹⁵ Al-Baghdadi, *Al-Thabaqat Al-Kubra*, I, 198-202.

¹⁶ Ahmad bin Husain Abu Bakar al-Baihaqi, *Dalail al-Nubuwwah wa Ma’rifah Ahwal Shahib al-Syari’ah* (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1983), II, 308.

Katsir,¹⁷ Al-Mubarakfuri,¹⁸ al-Muqrizi,¹⁹ Muhammad al-Syami²⁰ dan al-Zarqani:²¹

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ هَذَا كِتَابٌ مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ إِلَى النَّجَاشِيِّ الْأَصْحَمِ عَظِيمِ الْحَبَشَةِ، سَلَامٌ عَلَيَّ مَنْ اتَّبَعَ الْهُدَى، وَأَمَّنَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَشَهِدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَمْ يَتَّخِذْ صَاحِبَةً وَلَا وَلَدًا، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَأَدْعُوكَ بِدَعَايَةِ اللَّهِ فَإِنِّي أَنَا رَسُولُهُ، فَأَسَلِمُ تَسْلِمًا. يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَإِن تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ. فَإِن أَبَيْتَ فَعَلَيْكَ إِثْمُ النَّصَارَى مِنْ قَوْمِكَ.

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Surat ini dari Muhammad utusan Allah kepada Najasyi al-Ashham raja Habasyah. Keselamatan bagi orang yang mengikuti petunjuk, beriman kepada Allah dan rasul-Nya, bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah yang tidak ada satupun sekutu bagi-Nya, tidak memiliki teman serta anak, dan Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya. Aku mengajakmu dengan seruan Allah,

sesungguhnya aku adalah rasul-Nya, msuk Islamlah pasti engkau selamat. Hai ahli kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah. Jika mereka berpaling Maka Katakanlah kepada mereka: ‘Saksikanlah bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)’. Jika engkau menolak, maka bagimu dosa orang-orang Nashrani dari kaummu.

Sedangkan redaksi yang kedua diriwayatkan oleh Al-Baihaqi,²² Ibnu Khaldun,²³ Al-Thabari,²⁴ Ibnu Katsir,²⁵ Muhammad Abu Zahrah,²⁶ Al-Mubarakfuri,²⁷ al-Bajuri²⁸ dan al-Nadawi.²⁹ Adapun isi suratnya adalah sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ إِلَى النَّجَاشِيِّ عَظِيمِ الْحَبَشَةِ، سَلَامٌ عَلَيَّ مَنْ اتَّبَعَ الْهُدَى، أَمَا بَعْدُ. فَإِنِّي أَحْمَدُ إِلَيْكَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهِيمُنُ،

¹⁷ Abu al-Fida` Ismail bin Katsir al-Dimasyqi, *Al-Bidayah wa al-Nihayah* (Beirut: Dar al-Fikr, 1986), III, 104.

¹⁸ Al-Mubarakfuri, *Al-Rahiq al-Makhtum*, 337.

¹⁹ Taqiyuddin Ahmad bin ‘Ali bin ‘Abdulqadir Al-Muqrizi, *Imta’ al-Asma’ bima li al-Nabiyy min al-Ahwal wa al-Amwal wa al-Hafadzah wa al-Mata’* (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1999), XII, 129.

²⁰ Muhammad bin Yusuf al-Shalihi al-Syami, *Subul al-Hadi wa al-Rasyad fi Sirah Khair al-‘Ibad* (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1993), XI, 366.

²¹ Abu ‘Abdillah Muhammad bin ‘Abdulbaqi bin Yusuf al-Zarqani, *Syarh al-Zarqani ‘ala al-Mawahib al-Laduniyyah bi al-Minh al-Muhammadiyah* (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1996), V, 26.

²² Al-Baihaqi, *Dalail al-Nubuwwah*, II, 309.

²³ Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun, *Tarikh Ibn Khaldun* (Beirut: Dar al-Fikr, 1988), II, 450.

²⁴ Muhammad bin Jarir al-Thabari, *Tarikh al-Thabari; Tarikh al-Rusul wa al-Muluk Washilah Tarikh al-Thabari* (Beirut: Dar al-Turats, 1965), II, 652.

²⁵ Al-Dimasyqi, *Al-Bidayah wa al-Nihayah*, III, 83.

²⁶ Zahrah, *Khatam al-Nabiyyin*, III, 864.

²⁷ Al-Mubarakfuri, *Al-Rahiq al-Makhtum*, 338.

²⁸ Muhammad Afifi Al-Bajuri, *Nur al-Yaqin fi Sirah Sayyid al-Mursalin* (Beirut: Dar al-Faiha, 2004), 77.

²⁹ ‘Ali Abu al-Hasan bin ‘Abdulhay al-Nadawi, *Al-Sirah al-Nabawiyyah* (Beirut: Dar Ibn Katsir, 2004), 394.

وَأَشْهَدُ أَنَّ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رُوحَ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ
 أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ الطَّيِّبَةِ الْحَصِينَةِ فَحَمَلَتْ
 بِعِيسَى مِنْ رُوحِهِ وَتَفْخِهِ، كَمَا خَلَقَ آدَمَ بِيَدِهِ،
 وَإِنِّي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَالْمَوَالِأَةُ
 عَلَى طَاعَتِهِ، وَأَنْ تَتَّبِعَنِي، وَتُؤْمِنَ بِالَّذِي جَاءَنِي
 فَإِنِّي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنِّي
 أَدْعُوكَ وَجُنُودَكَ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَقَدْ بَلَغْتُ
 وَنَصَحْتُ، فَأَقْبِلْ نَصِيحَتِي، وَالسَّلَامُ عَلَى مَنْ
 اتَّبَعَ الْهُدَى.

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dari Muhammad hamba Allah dan utusan Allah kepada Najasyi raja Habasyah, keselamatan bagi yang mengikuti petunjuk. Amma ba'du: Aku memuji Allah padamu yang tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Menguasai, Maha Suci, Maha Penyelamat, Maha Pemberi Aman dan Maha Pembeda. Aku bersaksi bahwa Isa anak Maryam ruh Allah, dan firmanNya yang diberikan kepada Maryam yang suci lagi perawan, lalu ia hamil dari ruh dan tiupannya, sebagaimana Ia menciptakan Adam dengan tanganNya. Aku mengajakmu kepada Allah yang Esa, yang tidak ada sekutu bagiNya, mematuhi dengan ketaatan kepadaNya dan untuk mengikutiku dan mempercayai apa yang aku bawa. Aku Nabi, aku mengajakmu dan para pasukanmu kepada Allah yang Maha Perkasa lagi Maha Tinggi. Aku telah menyampaikan pesan dan memberi nasehat, maka terimalah nasehatku. Keselamatan bagi orang yang mengikuti petunjuk.

b. Surat kepada Heraklius

Heraklius adalah kaisar Romawi Timur yang memimpin dari tahun 610 sampai tahun 641 M, nama lengkapnya adalah Flavius Heraklius Augustus.

Berikut adalah isi surat yang dikirimkan oleh Nabi Saw. kepadanya:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، مِنْ مُحَمَّدٍ عَبْدِ اللَّهِ
 وَرَسُولِهِ إِلَى هِرَقْلَ عَظِيمِ الرُّومِ: سَلَامٌ عَلَى مَنْ
 اتَّبَعَ الْهُدَى، أَمَّا بَعْدُ، فَإِنِّي أَدْعُوكَ بِدَعَايَةِ
 الْإِسْلَامِ، أَسْلِمْ تَسْلِمًا، يُؤْتِكَ اللَّهُ أَجْرَكَ مَرَّتَيْنِ،
 فَإِن تَوَلَّيْتَ فَإِنَّ عَلَيْكَ إِثْمَ الْأَرِيسِيِّينَ وَ يَا أَهْلَ
 الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا
 نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا
 بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَإِن تَوَلَّوْا فَقُولُوا
 اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ.

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dari Muhammad hamba Allah dan utusan-Nya kepada Heraklius pembesar Romawi. Salam sejahtera bagi yang mengikuti petunjuk yang benar. Amma ba'du: Sesungguhnya aku mengajakmu masuk Islam. Maka, masuklah Islam maka kau akan selamat, dan kau akan diberikan oleh Allah pahala dua kali lipat. Jika kau menolak, maka kau menanggung dosa orang-orang Arisiyin (Arison). "Katakanlah: Hai ahli kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah". Jika mereka berpaling Maka Katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah).

Surat di atas dicantumkan oleh para penulis kitab tarikh dan sirah nabawiyyah. Hampir semua para ahli sejarah Islam memuat teks surat tersebut dalam kitab yang mereka susun. Kitab-kitab tarikh yang memuat teks surat tersebut adalah *Tarikh al-Thabari*,³⁰ *al-Kamil fi al-Tarikh*,³¹ *al-Bidayah wa al-*

³⁰ Al-Thabari, *Tarikh al-Thabari*, II, 93.

³¹ Abu Hasan al-Naisaburi, *Al-Kamil fi al-Tarikh* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1997), II, 93.

*Nihayah*³² dan *Tarikh Ibn Khaldun*.³³ Sementara kitab-kitab sirah yang memuatnya adalah *Dalail al-Nubuwwah*,³⁴ *al-Rahiq al-Makhtum*,³⁵ *Khatam al-Nabiyyin*,³⁶ *al-Anwar fi Syamail al-Nabiyy al-Mukhtar*,³⁷ *al-Khashaish al-Kubra*,³⁸ *Hadaiq al-Anwar wa Mathali' al-Asrar fi Sirah al-Nabiyy al-Mukhtar*,³⁹ *Subul al-Hadi wa al-Rasyad fi Sirah Khair al-'Ibad*,⁴⁰ *I'lam al-Sailin 'an Kutub Sayyid al-Mursalin*,⁴¹ *al-Sirah al-Nabawiyah 'ala Dhau' al-Quran wa al-Sunnah*,⁴² *Muntaha al-Sual 'ala Wasail al-Wushul ila Syamail al-Rasul*,⁴³ *al-Sirah al-Nabawiyah*,⁴⁴ *al-Sirah al-Nabawiyah wa al-Da'wah fi al-*

³² Al-Dimasyqi, *Al-Bidayah wa al-Nihayah*, IV, 302.

³³ Khaldun, *Tarikh Ibn Khaldun*, II, 266.

³⁴ Al-Baihaqi, *Dalail al-Nubuwwah*, IV, 379.

³⁵ Al-Mubarakfuri, *Al-Rahiq al-Makhtum*, 342.

³⁶ Zahrah, *Khatam al-Nabiyyin*, III, 858.

³⁷ Abu Muhammad al-Husain bin Mas'ud al-Baghawi al-Syafi'i, *Al-Anwar fi Syamail al-Nabiyy al-Mukhtar* (Damaskus: Dar al-Maktabi, 1995), I, 343.

³⁸ Abdurrahman bin Abi Bakr Jallaluddin al-Suyuthi, *Al-Khashaish al-Kubra* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, n.d.), II, 5.

³⁹ Muhammad bin 'Umar Mubarak al-Humairi al-Hadhrami, *Hadaiq al-Anwar wa Mathali' al-Asrar fi Sirah al-Nabiyy al-Mukhtar* (Jedah: Dar al-Minhaj, 1998), 335.

⁴⁰ Al-Syami, *Subul al-Hadi*, XI, 353.

⁴¹ Syamsuddin Muhammad bin 'Ali bin Thulun al-Shalihi, *I'lam al-Sailin 'an Kutub Sayyid al-Mursalin* (Beirut: al-Risalah, 1987), 70.

⁴² Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, *Al-Sirah al-Nabawiyah 'ala Dhau' al-Quran wa al-Sunnah* (Beirut: Dar al-Qalam, 2006), II, 358.

⁴³ 'Abdullah bin Sa'id bn Muhammad al-Syahawi al-Marawa'i, *Muntaha al-Sual 'ala Wasail al-Wushul Ila Syamail al-Rasul* (Jeddah: Dar al-Minhaj, 2005), III, 300.

⁴⁴ Al-Nadawi, *Al-Sirah Al-Nabawiyah*, 393.

'Ahd al-Madani,⁴⁵ *Dalail al-Nubuwwah*,⁴⁶ *al-Muntazham fi Tarikh al-Umam wa al-Muluk*,⁴⁷ *al-Sirah al-Nabawiyah Manhajiyah Dirasatiha wa Isti'radh Ahdatsiha*,⁴⁸ *Hayah al-Shahabah*⁴⁹ dan *al-Sirah al-Nabawiyah wa al-Tarikh al-Islami*.⁵⁰

c. Surat kepada Kisra

Kisra adalah sebutan khusus yang diperuntukan bagi pemimpin atau raja Persia. Kisra yang saat itu dikirim surat oleh Nabi Saw. adalah Kisra Abrawaiz yang merupakan anak dari Hormuz IV atau cucu dari Kisra I yang bernama Anusyirwan. Kisra Abrawaiz ini memimpin Persia dari tahun 590-628 M. Adapun surat yang dikirimkan oleh Nabi Saw. kepadanya adalah sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ
إِلَى كِسْرَى عَظِيمِ فَارِسَ، سَلَامٌ عَلَى مَنْ اتَّبَعَ
الْهُدَى، وَأَمَّنَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَشَهِدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ، وَأَدْعُوكَ بِدُعَاءِ اللَّهِ، فَإِنِّي أَنَا رَسُولُ
اللَّهِ إِلَى النَّاسِ كَافَّةً لِأَنْذِرَ مَنْ كَانَ حَيًّا وَيَحِقَّ
الْقَوْلُ عَلَى الْكَافِرِينَ. فَإِنْ تَسَلَّمَ تَسَلَّمَ وَإِنْ أَبَيْتَ
فَإِنَّ إِيَّامَ الْمَجُوسِ عَلَيْكَ.

Dengan nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Dari Muhammad utusan Allah kepada Kisra raja Persia. Keselamatan bagi yang mengikuti petunjuk, yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya dan bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah saja serta tidak ada sekutu bagi-Nya dan Muhammad adalah hamba serta utusan-Nya. Aku

mengajakmu dengan seruan Allah,

sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepada semua umat manusia, untuk memberi peringatan bagi siapa yang hidup dan juga mengatakannya kepada orang-orang kafir. Jika engkau masuk Islam, maka engkau akan selamat, tapi jika engkau mengabaikannya maka bagimu dosa orang-orang Majusi.

Teks surat Nabi Saw. di atas dicantumkan dalam beberapa kitab tarikh seperti *Tarikh al-Thabari*,⁵¹ *al-Kamil fi al-Tarikh*,⁵² *al-Bidayah wa al-Nihayah*⁵³ dan *Tarikh Ibn Khaldun*.⁵⁴ Sementara kitab sirah yang memuat surat tersebut adalah *Al-Rahiq al-Makhtum*,⁵⁵ *Tatsbit*

⁴⁵ Ahmad Ahmad Ghalusy, *Al-Sirah al-Nabawiyah wa al-Da'wah fi al-'Ahd al-Madani* (Beirut: Muassasah al-Risalah, 2004), 517.

⁴⁶ Manqad bin Mahmud al-Saqar, *Dalail Al-Nubuwwah* (Mekah: Rabithal al-'Alam al-Islami, n.d.), 117.

⁴⁷ Jamaluddin Abu al-Farj bin 'Abdurrahman al-Jauzi, *Al-Muntazham fi Tarikh al-Umam wa al-Muluk* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1992), III, 278-279.

⁴⁸ 'Abdurrahman 'Ali al-Hajji, *Al-Sirah al-Nabawiyah Manhajiyah Dirasatiha wa Isti'radh Ahdatsiha* (Beirut: Dar Ibn Katsir, 1999), 237.

⁴⁹ Muhammad Yusuf bin Muhammad Ilyas al-Kandahlawi, *Hayah al-Shahabah* (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1999), I, 159.

⁵⁰ 'Abd al-Syafi Muhammad 'Abd al-Lathif, *Al-Sirah al-Nabawiyah wa Al-Tarikh al-Islami* (Kairo: Dar al-Salam, 2007), 116.

⁵¹ Al-Thabari, *Tarikh al-Thabari*, II, 654.

⁵² Al-Naisaburi, *Al-Kamil fi al-Tarikh*, II, 94.

⁵³ Al-Dimasyqi, *Al-Bidayah wa al-Nihayah*, VI, 338.

⁵⁴ Khaldun, *Tarikh Ibn Khaldun*, II, 451.

⁵⁵ Al-Mubarakfuri, *Al-Rahiq al-Makhtum*, 341.

Dalail al-Nubuwwah,⁵⁶ *al-Iktifa bima Tadhammahu min Maghazi Rasulillah wa al-Tsalatsah al-Khulafa*,⁵⁷ *al-Mawahib al-Laduniyyah bi al-Minh al-Muhammadiyah*,⁵⁸ *Tarikh al-Khamis fi Ahwal Anfus al-Nafs*,⁵⁹ *al-Sirah al-Halabiyyah*,⁶⁰ *Syarh al-Zarqani 'ala al-Mawahib al-Laduniyyah bi al-Minh al-Muhammadiyah*,⁶¹ *Nur al-Yaqin fi Sirah Sayyid al-Mursalin*,⁶² *al-Sirah al-Nabawiyyah 'ala Dhau' al-Quran wa al-Sunnah*,⁶³ *Fiqh al-Sirah*,⁶⁴ *al-Sirah al-Nabawiyyah*,⁶⁵ *al-Sirah al-Nabawiyyah wa al-Da'wah fi al-'Ahd al-Madani*,⁶⁶ *al-Sirah al-Nabawiyyah Manhajiyah Dirasatiha wa Isti'radh Ahdatsiha*,⁶⁷ *al-Sirah al-Nabawiyyah; 'Ardh Waqai wa Tahlil Ahdatsiha*,⁶⁸ *al-Muntazham fi Tarikh al-Umam wa al-Muluk*⁶⁹ dan *Hayah al-Shahabah*.⁷⁰

Dalam kitab *Khatam al-Nabiyyin* dan *al-Bidayah wa al-Nihayah* terdapat sedikit perbedaan redaksi yang digunakan, yaitu menggunakan kalimat عَظِيمُ الْفَرَسِ. Selain itu, perbedaan redaksi juga ada pada ujung kalimat dari surat

tersebut. Dalam *Al-Rahiq al-Makhtum*, *Tarikh al-Thabari*, *Al-Kamil fi al-Tarikh* dan *al-Bidayah wa al-Nihayah* penutup surat tersebut berbunyi: فَإِنَّهُ الْمَجُوسُ عَلَيْكَ, sedangkan dalam *Khatam al-Nabiyyin* redaksinya berbunyi فَإِنَّ عَلَيْكَ الْمَجُوسُ.⁷¹

Saat surat di atas dibacakan kepada Kisra, ia pun merobeknya sambil berkata, “Budak rendahan dari rakyatku menuliskan namanya mendahuluiku”. Ketika berita tersebut sampai kepada Nabi Saw. beliaupun mengatakan, “Semoga Allah mencabik-cabik kerajaannya”. Doa tersebut dikabulkan, kerajaan Persia akhirnya kalah dalam perang menghadapi Romawi dengan kekalahan yang menyakitkan. Kemudian Kisra pun digulingkan oleh anaknya sendiri yang bernama Syirawaih. Ia dibunuh dan dirampas kekuasaannya.⁷² Seterusnya kerajaan itu kian tercabik-cabik dan hancur sampai akhirnya ditaklukkan oleh pasukan Islam pada masa khalifah Umar bin al-Khaththab hingga tidak bisa lagi berdiri.

d. Surat kepada al-Muquqis

⁵⁶ al-Qadhi ‘Abduljabbar bin Ahmad al-Asad Abadi, *Tatsbit Dalail al-Nubuwwah* (Kairo: Dar al-Mushthafa, n.d.), II, 438.

⁵⁷ Abu al-Rabi’ Sulayman bin Musa bin Salim al-Humairi, *Al-Iktifa bima Tadhammahu min Maghazi Rasulillah wa al-Tsalatsah al-Khulafa* (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1999), II, 10.

⁵⁸ Syihabuddin Ahmad bin Muhammad bin Abi Bakr al-Mishri, *Al-Mawahib al-Laduniyyah bi al-Minh al-Muhammadiyah* (Kairo: Maktabah al-Taufiqiyyah, n.d.), I, 542.

⁵⁹ Husayn bin Muhammad al-Hasan al-Diyar Bakri, *Tarikh al-Khamis fi Ahwal Anfus al-Nafs* (Beirut: Muassasah al-Risalah, n.d.), II, 34.

⁶⁰ Abu al-Farj ‘Ali bin Ibrahim bin Ahmad al-Halabi, *Al-Sirah al-Halabiyyah* (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2006), III, 346.

⁶¹ Al-Zarqani, *Syarh Al-Zarqani*, V, 14-15.

⁶² Al-Bajuri, *Nur al-Yaqin*, 177.

⁶³ Syuhbah, *Al-Sirah al-Nabawiyyah*, II, 360-361.

⁶⁴ Muhammad al-Ghazali al-Saqa, *Fiqh al-Sirah* (Damaskus: Dar al-Qalam, 2008), 359-360.

⁶⁵ Al-Nadawi, *Al-Sirah al-Nabawiyyah*, 394.

⁶⁶ Ghalusy, *Al-Sirah al-Nabawiyyah*, 517.

⁶⁷ Al-Hajji, *Al-Sirah Al-Nabawiyyah*, 280.

⁶⁸ ‘Ali Muhammad Muhammad al-Shallabi, *Al-Sirah al-Nabawiyyah; 'Ardh Waqai wa Tahlil Ahdatsiha* (Beirut: Dar al-Ma’rifah, 2008), 715.

⁶⁹ Al-Jauzi, *Al-Muntazham fi Tarikh*, III, 282.

⁷⁰ Al-Kandahlawi, *Hayah al-Shahabah*, I, 164.

⁷¹ Zahrah, *Khatam al-Nabiyyin*, III, 862.

⁷² Syuhbah, *Al-Sirah al-Nabawiyyah*, II, 361.

Nabi Saw. mengirim surat kepada Gubernur Mesir dan Iskandariah Juraij bin Matta yang bergelar al-Muqauqis. Surat tersebut dibawa oleh Hathib bin Abi Balta'ah dengan redaksi sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مِنْ مُحَمَّدٍ عَبْدِ اللَّهِ
وَرَسُولِهِ إِلَى الْمُقَوِّسِ عَظِيمِ الْفَيْطِ، سَلَامٌ عَلَى
مَنْ اتَّبَعَ الْهُدَى، أَمَا بَعْدُ: فَإِنِّي أَدْعُوكَ بِدَعَايَةِ
الْإِسْلَامِ أَسْلِمْ تَسْلِمًا، وَأَسْلِمْ يُؤْتِكَ اللَّهُ أَجْرَكَ
مَرَّتَيْنِ، فَإِن تَوَلَّيْتَ فَإِنَّ عَلَيْكَ إِثْمَ الْفَيْطِ: يَا أَهْلَ
الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا
نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا
بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَإِن تَوَلَّوْا فَقُولُوا
اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ.

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dari Muhammad hamba Allah dan utusan-Nya. kepada Muqauqis Peguasa Qibthi. Keselamatan bagi orang yang mengikuti petunjuk. Amma ba'du. Aku mengajak Anda dengan dakwah Islam. Anutlah Islam dan anda akan selamat. Allah akan memberimu pahala dua kali lipat. Tetapi apabila anda berpaling, anda akan memikul dosa kaum Qibthi. Wahai Ahli kitab, marilah menuju ke suatu kalimat ketetapan yang tidak terdapat suatu perselisihan di antara kita, bahwa kita tidak menyembah selain Allah dan tidak mempersekutukan Dia dengan sesuatu pun. Tidak pula sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain dari Allah. Jika mereka berpaling, maka katakanlah kepada mereka, 'Saksikanlah bahwa kami adalah orang-orang yang menyerahkan diri kepada Allah (muslimin).

Al-Thabari⁷³ dan Ibnu Khaldun⁷⁴ hanya menyatakan bahwa Nabi Saw. pernah mengirim surat kepada penguasa Qibti tetapi tidak menyebutkan redaksi suratnya secara utuh. Sementara redaksi surat secara lengkap dituliskan oleh Abu Zahrah,⁷⁵ Al-Mubarakfuri,⁷⁶ Syihabuddin al-Mishri,⁷⁷ al-Zarqani,⁷⁸ al-Nadawi⁷⁹ dan 'Abdurrahman al-Hajji.⁸⁰ Selain dalam kitab tarikh dan sirah di atas, teks surat ini juga dimuat secara utuh oleh Ibnu Qayyim dalam kitab *Zad al-Ma'ad*.⁸¹

Setelah berdialog dengan Hathib dan puas dengan jawaban-jawaban yang disampaikan olehnya, Muqauqis membalas surat Nabi Saw. dengan penuh hormat. Dia juga memberikan Nabi sejumlah hadiah, termasuk dua orang gadis Qibti, yaitu Mariyah binti Syam'un dan Sirrin, Mariyah ini kemudian dipersunting oleh Nabi Saw.⁸² Adapun redaksi surat balasan dari Muqauqis adalah sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، لِمُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ مِنَ
الْمُقَوِّسِ عَظِيمِ الْفَيْطِ، سَلَامٌ عَلَيْكَ، أَمَا بَعْدُ. فَقَدْ
قَرَأْتُ كِتَابَكَ، وَفَهَمْتُ مَا ذَكَرْتَ فِيهِ، وَمَا تَدْعُو
إِلَيْهِ، وَقَدْ عَلِمْتُ أَنَّ نَبِيًّا قَدْ بَقِيَ، وَقَدْ كُنْتُ أَظُنُّ
أَنَّهُ يَخْرُجُ بِالشَّامِ، وَقَدْ أَكْرَمْتُ رَسُولَكَ، وَبَعَثْتُ
إِلَيْكَ بِجَارِيَتَيْنِ لَهُمَا مَكَانٌ فِي الْفَيْطِ عَظِيمِ
وَبَيْتَابِ، وَأَهْدَيْتُ إِلَيْكَ بَعْلَةً لَتَرْكَبَهَا، وَالسَّلَامُ
عَلَيْكَ.

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Kepada Muhammad bin Abdullah dari Muqauqis, pemimpin Qibti. Kesejahteraan bagi Tuan. Amma Ba'd. Saya telah membaca surat tuan dan bisa memahami isinya, serta apa yang tuan serukan. Saya sudah tahu bahwa ada seorang nabi

⁷³ Al-Thabari, *Tarikh al-Thabari*, II, 657.

⁷⁴ Khaldun, *Tarikh Ibn Khaldun*, II, 453.

⁷⁵ Zahrah, *Khatam al-Nabiyyin*, III, 866.

⁷⁶ Al-Mubarakfuri, *Al-Rahiq Al-Makhtum*, 339.

⁷⁷ Al-Mishri, *Al-Mawahib al-Laduniyyah*, I, 545.

⁷⁸ Al-Zarqani, *Syarh al-Zarqani*, V, 27-28.

⁷⁹ Al-Nadawi, *Al-Sirah al-Nabawiyyah*, 394-395.

⁸⁰ Al-Hajji, *Al-Sirah Al-Nabawiyyah*, 245-246.

⁸¹ Muhammad bin Abu Bakar bin Qayyim al-Jauziyyah, *Zad al-Ma'ad fi Hady Khair al-'Ibad* (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1994), III, 603.

⁸² Al-Baihaqi, *Dalail al-Nubuwwah*, IV, 395.

yang masih tersisa. Menurut perkiraan saya dia akan muncul dari Syam. Saya hormati utusan tuan dan kini kukirim dua perempuan yang mempunyai kedudukan terhormat di masyarakat Qibti, dan beberapa lembar kain. Saya hadiahkan pula seekor baghal agar dapat tuan pergunakan sebagai tunggangan. Salam sejahtera bagi tuan.

e. Surat kepada al-Harits bin Abu Syimr al-Ghassani

Al-Harits adalah raja Balqa' yang ada di wilayah Syam, sedangkan sahabat Nabi Saw. yang diutus untuk menyampaikan surat kepadanya adalah Syuja' bin Wahb al-Asadi dengan redaksi surat sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ إِلَى الْحَارِثِ بْنِ أَبِي شَيْمِرٍ، سَلَامٌ عَلَى مَنْ اتَّبَعَ الْهُدَى، وَأَمَّنَ بِهِ وَصَدَّقَ، وَإِنِّي أَدْعُوكَ إِلَى أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَحَدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، يُبْقِي لَكَ مُلْكَكَ.

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dari Muhammad utusan Allah kepada al-Harits bin Abi Syimr. Keselamatan bagi orang yang mengikuti petunjuk, beriman dan membenarkannya. Sesungguhnya aku mengajakmu untuk beriman kepada Allah yang tidak ada sekutu

bagi-Nya. Niscaya kerajaanmu akan bertahan.

Redaksi surat di atas dicantumkan oleh al-Humairi,⁸³ Abu 'Abdillah al-Anshari,⁸⁴ Syihabuddin al-Mishri,⁸⁵ Husayn Bakri,⁸⁶ al-Halabi,⁸⁷ al-Zarqani,⁸⁸ al-Bajuri,⁸⁹ Muhammad al-Saqa,⁹⁰ Ahmad Ghalusy⁹¹ dan al-Mubarakfuri.⁹²

f. Surat kepada Haudzah bin Ali al-Hanafi
Haudzah adalah penguasa Yamamah, sementara sahabat Nabi Saw. yang ditugaskan menyampaikan surat kepadanya adalah Salith bin al-'Amiri. Adapun redaksi suratnya adalah sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ إِلَى هَوْدَةَ بْنِ عَلِيٍّ، سَلَامٌ عَلَى مَنْ اتَّبَعَ الْهُدَى، وَاعْلَمْ أَنَّ دِينِي سَيَظْهَرُ إِلَى مُنْتَهَى الْخُفِّ وَالْحَافِرِ، أَسْلِمَ تَسْلَمَ، وَأَجْعَلُ لَكَ مَا تَحْتَ يَدَيْكَ.

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dari Muhammad utusan Allah kepada Haudzah bin 'Ali. Keselamatan bagi orang yang mengikuti petunjuk. Ketahuilah sesungguhnya agamaku akan muncul di ujung kaki dan kuku. Masuk Islamlah pasti kamu selamat dan aku akan memberimu apa yang ada di bawah tanganmu.

Redaksi surat di atas dicantumkan dalam beberapa kitab sirah dan tarikh

⁸³ Al-Humairi, *Al-Iktifa Bima Tadhammahu min Maghazi*, II, 22-23.

⁸⁴ Abu 'Abdillah Muhammad bin 'Ali bin Ahmad al-Anshari, *Al-Mishbah al-Madhi fi Kitab al-Nabiyy wa Rusulih ila Muluk al-Ardh min 'Arabi wa 'Ajami* (Beirut: 'Alim al-Kutub, n.d.), II, 261.

⁸⁵ Al-Mishri, *Al-Mawahib al-Laduniyyah*, I, 550.

⁸⁶ Bakri, *Tarikh al-Khamis*, II, 39.

⁸⁷ Al-Halabi, *Al-Sirah al-Halabiyyah*, III, 357.

⁸⁸ Al-Zarqani, *Syarh al-Zarqani 'ala al-Mawahib*, V, 46.

⁸⁹ Al-Bajuri, *Nur Al-Yaqin*, 175.

⁹⁰ Al-Saqa, *Fiqh Al-Sirah*, 358-359.

⁹¹ Ghalusy, *Al-Sirah al-Nabawiyyah*, 521.

⁹² Al-Mubarakfuri, *Al-Rahiq Al-Makhtum*, 345.

seperti yang ditulis oleh Humairi,⁹³ Abu al-Fath al-Rabi'i,⁹⁴ Abu al-Anshari,⁹⁵ Syihabuddin al-Mishri,⁹⁶ Muhammad al-Syami,⁹⁷ Syamsuddin al-Shalihi,⁹⁸ Husayn Bakri,⁹⁹ al-Zarqani,¹⁰⁰ Abu Zahrah¹⁰¹ dan al-Mubarakfuri.¹⁰² Saat Salith tiba di hadapan Haudzah, ia menyambut kedatangannya dengan ramah tamah dan menyuruhnya masuk ke rumah. Kemudian Haudzah membaca surat tersebut dan sesekali memberi komentar. Dia menulis balasan kepada Nabi Saw. dengan isi surat seperti berikut:

مَا أَحْسَنَ مَا تَدْعُو إِلَيْهِ وَأَجْمَلَهُ، وَالْعَرَبُ تَهَابُ
مَكَانِي، فَأَجْعَلْ لِي بَعْضَ الْأَمْرِ أَتَّبِعُكَ

Sungguh bagus dan baik apa yang tuan serukan. Sementara itu banyak orang Arab yang takut terhadap kekuasaanmu. Berikanlah sebagian urusan kepadaku, tentu aku mau mengikuti anda.

Haudzah memberikan hadiah yang melimpah dan memberi Salith kain tenun yang bagus. Semua hadiah ini diserahkan kepada Nabi Saw. dan mengabarkan apa yang dialaminya. Nabi Saw. membaca surat balasan dari Haudzah lalu bersabda, "Jika dia meminta sepetak tanah kepadaku, maka aku tidak akan memberinya. Cukup, cukup apa yang dimilikinya saat ini". Namun setelah Nabi Saw. kembali dari penaklukan Mekah, Jibril mengabarkan kepada beliau bahwa Haudzah sudah meninggal dunia. Untuk itu beliau bersabda, "Dari Yamamah ini akan muncul seorang pendusta yang membual sebagai nabi.

Dia akan menjadi pembunuh sepeninggalku". Ada seseorang yang bertanya, "Wahai Nabi, siapakah yang dibunuhnya?" Beliau menjawab, "Kamu dan teman-temanmu". Dan begitulah yang terjadi.¹⁰³

g. Surat kepada Jaifar bin al-Julandi dan 'Abd bin al-Julandi

Jaifar dan 'Abd adalah dua orang kakak beradik yang menjadi pemimpin di kerajaan Oman. Kepada dua orang tersebut Nabi Saw. mengutus 'Amr bin 'Ash untuk menyampaikan suratnya. Setelah 'Amr tinggal selama beberapa hari di Oman dan berdialog dengan kedua orang kakak beradik ini dalam beberapa kesempatan, akhirnya keduanya menyatakan masuk Islam sebelum 'Amr kembali ke Madinah. Adapun redaksi surat yang dikirimkan oleh Nabi Saw. kepada mereka adalah sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، مِنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ
إِلَى جَيْفَرٍ وَعَبْدِ ابْنِي الْجُنْدِيِّ، سَلَامٌ عَلَى مَنْ
اتَّبَعَ الْهُدَى، أَمَا بَعْدُ: فَإِنِّي أَدْعُوكُمَا بِدَاعِيَةِ
الْإِسْلَامِ، أَسَلِمَا تَسَلِمَا، فَإِنِّي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَافَّةً، لِأَنْذِرَ مَنْ كَانَ حَيًّا وَيَحِقُّ الْقَوْلُ
عَلَى الْكَافِرِينَ، وَإِنكُمَا إِنِ أَقْرَبْتُمَا بِالْإِسْلَامِ
وَلَتَيْتُكُمَا، وَإِنِ أَبَيْتُمَا أَنْ تُقْرَأَ بِالْإِسْلَامِ فَإِنَّ مُلْكُكُمَا
رَائِلٌ عَنْكُمَا، وَخَيْلِي تَحِلُّ بِسَاجِدِكُمَا، وَتَنْظَهُرُ
نُبُوتِي عَلَى مُلْكِكُمَا.

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dari Muhammad bin Abdullah kepada Jaifar dan Abd Bani al-Julandi. Salam sejahtera bagi orang yang mengikuti petunjuk. Amma

⁹³ Al-Humairi, *Al-Iktifa bima Tadhammahu*, II, 20.

⁹⁴ Abu al-Fath Muhammad bin Muhammad al-Ya'mari al-Rabi'i, *Uyun al-Atsar fi Funun al-Maghazi wa al-Syamail wa al-Siyar* (Beirut: Dar al-Qalam, 1993), II, 338.

⁹⁵ Al-Anshari, *Al-Mishbah al-Madhi*, II, 297.

⁹⁶ Al-Mishri, *Al-Mawahib al-Laduniyyah*, I, 550.

⁹⁷ Al-Syami, *Subul al-Hadi*, XI, 357.

⁹⁸ Al-Shalihi, *I'lam al-Sailin*, 109-110.

⁹⁹ Bakri, *Tarikh al-Khamis*, II, 39.

¹⁰⁰ Al-Zarqani, *Syarh al-Zarqani 'ala al-Mawahib*, V, 44.

¹⁰¹ Zahrah, *Khatam al-Nabiyyin*, III, 872.

¹⁰² Al-Mubarakfuri, *Al-Rahiq al-Makhtum*; 345.

¹⁰³ Al-Mubarakfuri, *Al-Rahiq al-Makhtum*, 294.

ba'du. Sesungguhnya aku menyeru kalian berdua kepada Islam. Masuk Islamlah, kalian akan selamat. Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepada segenap manusia, untuk memberikan peringatan kepada yang hidup dan supaya pastilah (ketetapan azab) terhadap orang-orang kafir. Jika kalian mengikrarkan keislaman, maka aku akan mengangkat kalian sebagai penguasa. Tetapi jika kalian menolak untuk mengikrarkan keislaman, sungguh kerajaan kalian akan lenyap oleh pasukan berkuda yang datang ke kerajaan kalian berdua dan akan berjaya kenabianku di kerajaan kalian berdua.

Redaksi surat kepada kedua orang tersebut dimuat secara lengkap oleh Abu Zahrah,¹⁰⁴ al-Mubarakfuri,¹⁰⁵ al-Humairi,¹⁰⁶ Abu al-Fath al-Rabi'i,¹⁰⁷ Abu 'Abdillah al-Anshari,¹⁰⁸ Ibn Thulun,¹⁰⁹ al-Halabi¹¹⁰ dan al-Bajuri.¹¹¹

h. Surat kepada Al-Mundzir bin Sawa

Al-Mundzir bin Sawa adalah raja Bahrain dan Nabi Saw. mengutus al-'Ala' bin al-Hadhrami untuk menyampaikan suratnya. Tercatat bahwa Nabi Saw. dua kali mengirim surat kepadanya. Surat yang pertama berisi tentang ajakan kepada al-Mundzir agar ia

masuk Islam, adapun redaksinya adalah sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ أَسْلِمْتُ أَنْتَ، فَأَيُّ أَحْمَدُ
إِلَيْكَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ. أَمَّا بَعْدُ: فَإِنَّ مَنْ
صَلَّى صَلَاتِنَا وَاسْتَقْبَلَ قِبْلَتَنَا، وَأَكَلَ ذَبِيحَتَنَا،
فَذَلِكَ الْمُسْلِمُ لَهُ ذِمَّةُ اللَّهِ وَذِمَّةُ الرَّسُولِ، مَنْ أَحَبَّ
ذَلِكَ مِنَ الْمَجُوسِ فَإِنَّهُ آمَنَ، وَمَنْ أَبَى فَإِنَّ عَلَيْهِ
الْجَزِيَّةَ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Masuk Islamlah anda! Sesungguhnya aku memuji kepada Allah yang tiada tuhan selain dari-Nya. Amma ba'du. Barang siapa yang mengerjakan sholat seperti yang telah kami lakukan, menghadap kiblat kami dan memakan sembelihan binatang kami, maka itulah orang muslim yang telah mendapatkan jaminan Allah dan Rasul-Nya. Barang siapa yang menginginkan yang demikian dari kalangan Majusi, dia telah mendapatkan jaminan keamanan. Barang siapa yang enggan, dia wajib membayar jizyah.¹¹²

Setelah membaca surat tersebut kemudian al-Mundzir membalas surat Nabi Saw. dan meminta beberapa penjelasan dari beliau tentang beberapa hal, berikut isi suratnya:

أَمَّا بَعْدُ يَا رَسُولَ اللَّهِ: فَإِنِّي قَرَأْتُ كِتَابَكَ عَلَى
أَهْلِ الْبَحْرَيْنِ، فَمِنْهُمْ مَنْ أَحَبَّ الْإِسْلَامَ وَأَعْجَبَهُ

¹⁰⁴ Zahrah, *Khatam al-Nabiyyin*, III, 869.

¹⁰⁵ Al-Mubarakfuri, *Al-Rahiq al-Makhtum*, 34.

¹⁰⁶ Al-Humairi, *Al-Iktifa bima Tadhammahu*, II, 17.

¹⁰⁷ Al-Rabi'i, *Uyun al-Atsar*, II, 335.

¹⁰⁸ Al-Anshari, *Al-Mishbah al-Madhi*, II, 254-255.

¹⁰⁹ Al-Shalihi, *I'lam al-Sailin*, 97.

¹¹⁰ Al-Halabi, *Al-Sirah al-Halabiyyah*, III, 354.

¹¹¹ Al-Bajuri, *Nur al-Yaqin*, 178-179.

¹¹² Muhammad bin Hibban bin Ahmad al-Tamimi al-Busti, *Al-Sirah al-Nabawiyah wa Akhbar al-Khulafa* (Beirut: al-Kutub al-Tsaqafiyah, 1996), I, 316; Ahmad bin Yahya bin Jabir Al-Baladzuri, *Futuh al-Buldan* (Beirut: Dar wa Maktabah al-Hilal, 1988), I, 76; Al-Bajuri, *Nur Al-Yaqin*, 178; Al-Shallabi, *Al-Sirah al-Nabawiyah*, 717.

وَدَخَلَ فِيهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ كَرِهَهُ، وَبَارِضِي مَجُوسٍ
وَيَهُودٍ، فَأَحَدْتُ إِلَيَّ فِي ذَلِكَ أَمْرًا.

Amma ba'd. Wahai Nabi, saya sudah membaca surat tuan yang tertuju kepada rakyat Bahrain. Di antara mereka ada yang menyukai Islam dan kagum kepadanya lalu memeluknya, dan di antara mereka ada pula yang tidak menyukainya. Sementara di negeriku ada orang-orang Majusi dan Yahudi. Maka tulislah lagi surat kepadaku yang bisa menjelaskan urusan tuan.¹¹³

Menanggapi balasan dari al-Mundzir, Nabi Saw. pun kembali mengirimkan surat sambil menegaskan maksud dan tujuan beliau sebagaimana yang diutarakan sejak awal. Adapun redaksi yang Nabi Saw. sampaikan adalah sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ
إِلَى الْمُؤَذَّرِ بْنِ سَاوِي، سَلَامٌ عَلَيْكَ، فَإِنِّي أَحْمَدُ
إِلَيْكَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَا بَعْدُ: فَإِنِّي أَذْكُرُكَ اللَّهُ عَزَّ
وَجَلَّ، فَإِنَّهُ مَنْ يَنْصَحْ فَإِنَّمَا يَنْصَحْ لِنَفْسِهِ، فَإِنَّهُ
مَنْ يُطِيعْ رُسُلِي وَيَتَّبِعْ أَمْرَهُمْ فَقَدْ أَطَاعَنِي، وَمَنْ
نَصَحَ لَهُمْ فَقَدْ نَصَحَ لِي، وَإِنَّ رُسُلِي قَدْ أَنْتَنُوا
عَلَيْكَ خَيْرًا، وَإِنِّي قَدْ شَفَعْتُكَ فِي قَوْمِكَ، فَاتْرُكْ
لِلْمُسْلِمِينَ مَا أَسْلَمُوا عَلَيْهِ، وَعَفَوْتُ عَنْ أَهْلِ
الدُّنُوبِ، فَأَقْبَلْ مِنْهُمْ، وَإِنَّكَ مَهْمَا نُصَلِّحْ فَلَنْ
نَعْزِلَكَ عَنْ عَمَلِكَ، وَمَنْ أَقَامَ عَلَى يَهُودِيَّةٍ أَوْ
مَجُوسِيَّةٍ فَعَلَيْهِ الْجَزِيَّةُ.

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dari Muhammad utusan Allah kepada al-Mundzir bin Sawa.

Keselamatan bagi anda. Aku memuji Allah kepadamu yang tidak ada Tuhan selain Dia dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Amma ba'du. Sesungguhnya aku ingatkan kamu kepada Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Agung, karena barang siapa memberi nasehat, maka sesungguhnya ia diberi nasehat untuk dirinya sendiri. Barang siapa yang mentaati rasul-rasul-Ku dan mengikuti perintah mereka maka dia telah menaatiku dan siapa yang menasehati mereka berarti ia telah menasihatiku. Sesungguhnya para utusanku telah memujimu dengan baik dan aku telah memberi syafaat kepadamu dalam hal kaummu, maka tinggalkanlah demi kaum muslimin sebagaimana mereka telah menjadi muslim. Aku memaafkan orang-orang yang berbuat dosa maka terimalah mereka. Apapun yang anda lakukan kami tidak akan pernah memisahkan anda dari pekerjaan Anda. Barangsiapa menegakkan Yahudi dan Majusi maka ia harus membayar jizyah.

Teks surat yang dikirimkan oleh Nabi Saw. kepada al-Mundzir di atas secara lengkap dimuat oleh Al-Thabari,¹¹⁴ Muhammad Abu Zahrah,¹¹⁵ Al-Mubarakfuri,¹¹⁶ Abu al-Fath al-Rabi'i,¹¹⁷ Abu 'Abdillah al-Anshari,¹¹⁸ Syihabuddin al-Mishri,¹¹⁹ Syamsuddin al-Shalihi,¹²⁰ al-Halabi,¹²¹ Muhammad

¹¹³ Al-Lathif, *Al-Sirah al-Nabawiyah*, 157; Al-Rabi'i, *'Uyun al-Atsar*, II, 334; Al-Halabi, *Al-Sirah al-Halabiyyah*, III, 354; Al-Bajuri, *Nur al-Yaqin*, 178; Zahrah, *Khatam al-Nabiyyin*, III, 868; Al-Mubarakfuri, *Al-Rahiq al-Makhtum*, 327.

¹¹⁴ Al-Thabari, *Tarikh al-Thabari*, III, 29.

¹¹⁵ Zahrah, *Khatam al-Nabiyyin*, III, 868.

¹¹⁶ Al-Mubarakfuri, *Al-Rahiq Al-Makhtum*, 344.

¹¹⁷ Al-Rabi'i, *'Uyun al-Atsar*, II, 334.

¹¹⁸ Al-Anshari, *Al-Mishbah al-Madhi*, II, 281.

¹¹⁹ Al-Mishri, *Al-Mawahib al-Laduniyyah*, I, 547.

¹²⁰ Al-Shalihi, *I'lam al-Sailin*, 60.

¹²¹ Al-Halabi, *Al-Sirah al-Halabiyyah*, III, 353.

al-Bajuri,¹²² Ahmad Ghalusy¹²³ dan ‘Abdusyafi ‘Abdullathif.¹²⁴ Setelah menerima surat ini, al-Mundzir lalu memutuskan untuk masuk Islam.

2. Surat-surat Nabi Saw. dalam Kitab Hadis

Sejauh penelusuran penulis, riwayat surat-surat Nabi Saw. yang terdapat dalam kitab hadis tidak sebanyak yang ditemukan dalam kitab sirah maupun tarikh. Informasi tentang para sahabat yang ditugaskan membawa surat dari Nabi Saw. dan pihak-pihak yang dituju secara umum disebutkan dalam *Mu’jam al-Kabir al-Thabrani* dengan redaksi sebagai berikut:

حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ مَرْزِدٍ الطَّبْرَانِيُّ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عِيَّاشٍ، عَنْ أَبِيهِ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عِيَّاشٍ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مُسْلِمٍ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنِ الْمُسَوَّرِ بْنِ مَخْرَمَةَ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ بَعَثَنِي رَحْمَةً لِلنَّاسِ كَافَّةً، فَأَدُّوا عَنِّي بِرَحْمَتِكُمْ اللَّهُ، وَلَا تَخْتَلِفُوا كَمَا اخْتَلَفَ الْحَوَارِيُّونَ عَلَى عَيْسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ، فَإِنَّهُ دَعَاهُمْ إِلَى مِثْلِ مَا أَدْعُوكُمْ إِلَيْهِ، فَأَمَّا مَنْ قَرَّبَ مَكَانَهُ فَإِنَّهُ أَجَابَ وَأَسْلَمَ، وَأَمَّا مَنْ بَعُدَ مَكَانَهُ فَكْرَهَهُ، فَشَكَأَ عَيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ ذَلِكَ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَأَصْبَحُوا وَكُلُّ رَجُلٍ مِنْهُمْ يَتَكَلَّمُ بِلِسَانِ الْقَوْمِ الَّذِينَ وُجِّهَ إِلَيْهِمْ، فَقَالَ لَهُمْ عَيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ: هَذَا أَمْرٌ قَدْ عَزَمَ اللَّهُ لَكُمْ عَلَيْهِ، فَاْمْضُوا فَاْفْعَلُوا. فَقَالَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَحْنُ يَا رَسُولَ اللَّهِ نُؤَدِّي عَنكَ، فَاْبِعْتُنَا حَيْثُ شِئْتُمْ، فَبَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ حُدَافَةَ إِلَى كِسْرَى، وَبَعَثَ سَلِيطَ بْنَ عَمْرٍو إِلَى هُوْدَةَ بْنِ عَلِيٍّ صَاحِبِ الْيَمَامَةِ، وَبَعَثَ الْعَلَاءَ بْنَ الْحَضْرَمِيِّ إِلَى الْمُنْذِرِ بْنِ سَاوَى صَاحِبِ هَجْرَةَ، وَبَعَثَ عَمْرٍو بْنَ الْعَاصِ إِلَى جَيْفَرَ وَعَبَادِ ابْنِي جَلْنَدَا مَلِكِي عُمَانَ، وَبَعَثَ دِحْيَةَ الْكَلْبِيَّ إِلَى قَيْصَرَ، وَبَعَثَ شُجَاعَ بْنَ وَهْبِ الْأَسَدِيِّ إِلَى الْمُنْذِرِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ أَبِي شِمْرٍ الْعَسَانِيِّ، وَبَعَثَ عَمْرٍو بْنَ أُمَيَّةَ الضَّمْرِيِّ إِلَى النَّجَاشِيِّ. فَرَجَعُوا جَمِيعًا قَبْلَ وَقَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْرِ الْعَلَاءِ بْنِ الْحَضْرَمِيِّ، فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تُوَفِّي وَهُوَ بِالْبَحْرَيْنِ.

Telah menceritakan kepada kami Hasyim bin Martsad al-

Thabarani, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin ‘Ismail bin ‘Ayyash, dari bapaknya ‘Ismail bin ‘Ayyash, telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Ishaq dari Muhammad bin Muslim al-Zuhri dari ‘Urwah bin al-Zubair, dari al-Miswar bin Makhramah, ia berkata, Rasulullah Saw. keluar menemui para sahabatnya lalu bersabda, “Sesungguhnya Allah ‘Azza Wajalla telah mengutus aku sebagai rahmat bagi semua orang. Maka tunaikanlah untukku, semoga Allah merahmati kalian. Janganlah kalian berselisih sebagaimana berselisihnya para Hawari tentang Isa ‘alaihissalam. Padahal ia menyeru mereka sebagaimana aku menyeru kalian kepadanya. Adapun yang dekat tempatnya, maka ia laksanakan dan sampaikan. Sementara yang jauh tempatnya, ia membencinya. Maka Isa bin Maryam mengadukan hal itu kepada Allah ‘Azza Wajalla Yang Maha Perkasa lagi Maha Agung, maka mulailah masing-masing dari mereka berbicara dengan bahasa kaum yang mereka hadapi. ‘Isa bin Maryam ‘alihissalam berkata kepada mereka, “Ini adalah urusan yang sudah ditentukan oleh Allah untuk kalian. Pergi dan lakukan saja!” Lalu para sahabat Rasulullah Saw. menjawab, “Wahai Rasulullah! Kamilah yang akan melaksanakannya untukmu. Utuslah kami kemana anda mau”. Maka Rasulullah Saw. mengutus Abdullah bin Khudzafah kepada Kisra, Salith bin ‘Amr kepada Haudzah bin ‘Ali pemimpin Yamamah, al-‘Ala bin al-Hadhrami kepada al-Mundzir bin Sawa penguasa Bahrain, ‘Amr bin al-‘Ash kepada Jaifar dan ‘Abbad al-Julandi raja Oman, Dihyah al-Kalbi kepada Qaishar, Syuja’ bin Wahb al-Asadi kepada al-Harits bin Abi Syimr al-

¹²² Al-Bajuri, *Nur al-Yaqin*, 178.

¹²³ Ghalusy, *Al-Sirah Al-Nabawiyah*, 520.

¹²⁴ Al-Lathif, *Al-Sirah al-Nabawiyah wa al-Tarikh al-Islami*, 157.

Ghassani dan ‘Amr bin Umayyah al-Dhamri kepada Najasyi. Mereka semua kembali sebelum wafat Rasulullah Saw., selain al-‘Ala` bin al-Hadhrami. Ketika Rasulullah Saw. wafat ia masih berada di Bahrain.¹²⁵

Dalam riwayat di atas disebutkan bahwa para shabat Nabi Saw. yang diutus untuk menyampaikan surat kepada para pemimpin di luar Madinah berjumlah tujuh orang, yaitu: Abdullah bin Khudzafah kepada Kisra (raja Persia), Salith bin ‘Amr kepada Haudzah bin ‘Ali (pemimpin Yamamah), al-‘Ala bin al-Hadhrami kepada al-Mundzir bin Sawa (raja Bahrain), ‘Amr bin al-‘Ash kepada Jaifar dan ‘Abbad al-Julandi (raja Oman), Dihyah al-Kalbi kepada Qaishar (raja Romawi), Syuja’ bin Wahb al-Asadi kepada al-Harits bin Abi syimr al-Ghassani (raja Balqa, Damaskus) dan ‘Amr bin Umayyah al-Dhamri kepada Najasyi (raja Habasyah). Sementara dalam *al-Ahad wa al-Matsani li Ibn Abi ‘Ashim* ada tambahan redaksi:

وَبَعَثَ حَاطِبَ بْنَ أَبِي بَلْتَعَةَ إِلَى الْمُقَوْسِ صَاحِبِ
مِصْرَ

“... dan beliau mengutus Hathib bin Abi Balta’ah kepada al-Muqauqis penguasa Mesir...”. Tambahan keterangan ini juga terdapat dalam kitab matan lainnya seperti *Mustadrak al-Hakim*,¹²⁶ *Mushannaf Ibn Abi Syaibah*¹²⁷ dan *Syarh Musykil al-Atsar*.¹²⁸

Dari beberapa riwayat yang ada dalam kitab hadis di atas didapat kesamaan dengan kitab tarikh dan sirah bahwa Nabi Saw. pernah mengirimkan surat kepada 8 orang

pemimpin di luar Madinah melalui perantara para sahabatnya. Ini artinya bahwa korespondensi Nabi Saw. terhadap para pemimpin nonmuslim benar adanya. Sebagai pemimpin dari kaum muslimin tentu hal ini sangat wajar dilakukan oleh Nabi Saw. terlebih beliau adalah nabi terakhir yang diutus oleh Allah Swt. yang syariatnya berlaku untuk seluruh umat manusia sampai akhir zaman. Usaha-usaha untuk mendakwahkan Islam kepada masyarakat di luar Madinah tentu menjadi suatu keharusan bagi Nabi Saw., termasuk dalam hal ini dilakukan melalui ajakan tertulis.

Bila para ulama tarikh dan sirah mencatat serta mencantumkan redaksi setiap surat Nabi Saw. ini secara lengkap, ternyata tidak demikian halnya dengan yang dilakukan oleh para pencatat hadis. Dari delapan surat yang pernah dikirimkan oleh Nabi Saw. seperti disebutkan dalam kitab-kitab matan di atas, hanya ada dua redaksi surat yang secara lengkap dimuat dalam kitab matan hadis lainnya.

Pertama, surat kepada Heraklius. Adapun redaksi surat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، مِنْ مُحَمَّدٍ عَبْدِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ
إِلَى هِرَقْلَ عَظِيمِ الرُّومِ، سَلَامٌ عَلَى مَنْ اتَّبَعَ الْهُدَى،
أَمَّا بَعْدُ فَأِنِّي أَدْعُوكَ بِدَاعِيَةِ الْإِسْلَامِ، أَسْلِمُ تَسْلِمًا،
وَأَسْلِمُ يُؤْتِيكَ اللَّهُ أَجْرَكَ مَرَّتَيْنِ، فَإِنْ تَوَلَّيْتَ فَعَلَيْكَ
إِنَّمِ الْأَرَبِيُّ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ الْكُفْرُ وَالْأَكْرَهَةُ وَبِأَهْلِ الْكِتَابِ تَعَالَوْا
إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا

Ahadits Wa Al-Atsar (Riyadh: Maktabah al-Rasyd, 1988), kitab *al-Maghazi* bab *Ma Dzukira fi Kutub al-Nabiy* ‘Alaihi al-salam wa Bu’utsih no.36628.

¹²⁸ Abu Ja’far Ahmad bin Muhammad bin Salamah Al-Thahawi, *Syarh Musykil al-Atsar* (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1994), bab *Bayan Musykil ma Ruwiya ‘an Rasulillah fi Hadaya al-Kuffar Ilaihi min Qabul minh laha wa min Radd minh Iyyaha* no.2570.

¹²⁵ al-Thabrani, *Mu’jam al-Kabir*, bab ‘Urwah bin al-Zubair ‘an al-Miswar bin Mahramah hadis no.12.

¹²⁶ Abu ‘Abdillah al-Hakim Muhammad bin ‘Abdullah Al-Naisaburi, *Al-Mustadrak ‘ala Al-Shahihain* (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1990), kitab *Ma’rifah al-Shahabah Radhiyallahu ‘anhum* bab *Dzikh Hathib bin Abi Balta’ah al-Lakhamiy* no.5305.

¹²⁷ Abu Bakr bin Abi Syaibah ‘Abdullah bin Muhammad Al-‘Abbasi, *Al-Kitab Al-Mushannif Fi Al-*

نُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذُ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ.

Surat di atas dimuat dalam 11 kitab matan hadis mu'tabar, dengan rincian sebagai berikut:

No.	Nama Kitab	Judul Kitab	Judul Bab	Nomor Hadis
1	Musnad Ahmad	<i>Musnad 'Abdullah bin 'Abbas</i>		2370
2	Shahih al-Bukhari		<i>Kaifa Bad' al-Wahy ila Rasulillah shallallahu 'alaihi wasallam</i>	7
3	Shahih al-Bukhari	<i>al-Jihad wa al-Siyar</i>	<i>bab Du'a al-Nabiyy al-Nas Ila al-Islam wa al-Nubuwwah</i>	2941
4	Shahih al-Bukhari	<i>Tafsir al-Quran</i>	<i>Qul "Ya Ahl al-Kitab Ta'alaw Ila Kalimah Sawa`..."</i>	4553
5	Shahih Muslim	<i>al-Jihad wa al-Siyar</i>	<i>Kitab al-Nabiyy Shallallahu 'alaihi wasallam Ila Hiraqla Yad'uhu Ila al-Islam</i>	1773
6	Mushannaf Abdurrazaq	<i>al-Maghazi</i>	<i>Ghazwah al-Hudaibiyah</i>	9724
7	Sunan al-Kubra al-Nasai	<i>al-Tafsir</i>	<i>Qaulu ta'ala: Qul ya ahl al-kitab ta'alau ila kalimah sawa` bainan wa bainakum</i>	10998
8	Mustakhraj Abu 'Awanah	<i>al-Hudud</i>	<i>Bayan Kitab al-Nabiyy shallallahu 'alaihi wasallam ila Hiraqla wa annahu Kataba ila Kisra wa Qaishar wa ila al-Jababirah</i>	6726 dan 6727
9	Syarh Musykil al-Atsar	<i>Juz V</i>	<i>Bayan Musykil ma Ruwiya 'an Rasulillah shallallahu 'alaihi</i>	1977

			<i>wasallam mimma Khataba bihi Qaishar fi Kitabih...</i>	
10	Shahih Ibn Hibban	<i>Al-Tarikh</i>	<i>Kutub al-Nabiyy shallallahu 'alaihi wasallam</i>	6555
11	Mu'jam al-Kabir al-Thabrani	<i>Ma Asnada Musnad Abu Sufyan Shahr bin Harb</i>		7269, 7270, 7271 dan 7272
12	Sunan Kubra al-Baihaqi	<i>al-Siyar</i>	<i>Izhhar Din al-Nabiyy shallallahu 'alaihi wasallam 'ala al-Adyan</i>	18607
13	Syarh Sunnah al-Baghawi	<i>al-Isti'dzan</i>	<i>al-Kitab ila al-Kuffar</i>	3316

Sedangkan beberapa kitab matan hadis lain menulis redaksinya tidak secara lengkap dan hanya mencantumkan potongan suratnya sebagian saja seperti ungkapan berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ إِلَيَّ هِرَقْلُ عَظِيمِ الرُّومِ سَلَامٌ عَلَيَّ مَنْ اتَّبَعَ الْهُدَى أَمَّا بَعْدُ.

Keterangan seperti ditulis di atas terdapat dalam beberapa kitab matan hadis dengan rincian seperti berikut:

No.	Nama Kitab	Judul Kitab	Judul Bab	Nomor Hadis
1	Shahih al-Bukhari	<i>Al-Isti'dzan</i>	<i>Kaifa Yuktab al-Kitab ila Ahl al-Kitab</i>	6260
2	Sunan Abu Dawud	<i>Abwab al-Naum</i>	<i>Kaifa Yuktab Ila al-Dzimmi</i>	5136
3	Sunan al-Tirmidzi	<i>Abwab al-Isti'dzan wa al-Adab</i>	<i>Ma Ja'a Kaifa Yuktabu Ila Ahl al-Syirk</i>	2717
4	Mushannaf 'Abd al-Razaq	<i>Kitab Ahl al-Kitab</i>	<i>Al-Kitab ila al-Musyrikin</i>	9846
5	Mustakhraj Abu 'Awanah	<i>al-Hudud</i>	<i>Bayan Kitab al-Nabiyy shallallahu</i>	6731

			'alaihi wasallam ila Hiraqla wa annahu Kataba ila Kisra wa Qaishar wa ila al- Jababirah	
6	Syarh Musykil al-Atsar	Juz V	Bayan Musykil ma Ruwiya 'an Rasulillah shallallahu 'alaihi wasallam mimma Khataba bihi Qaishar fi Kitabih...	1380
7	Sunan Kubra al-Baihaqi	Adab al- Qadhi	Kaifa Yuktab ila Ahl al- Kitab	20430 20431

Kedua, surat kepada Kisra. Dalam *Musnadnya*, Ahmad bin Hanbal mencantumkan riwayat dengan nomor hadis 2184 dan 2780 perihal Ibnu Abbas yang menceritakan bahwa Nabi Saw. mengutus 'Abdullah bin Hudzafah untuk mengirimkan surat ajakan masuk Islam kepada Kisra. Namun dalam kedua riwayat tersebut tidak disebutkan secara lengkap redaksi surat yang dimaksud. Redaksi yang dimuat didalamnya hanya menyebutkan:

بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ خُذَّافَةَ بِكِتَابِهِ إِلَى كِسْرَى

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengutus 'Abdullah bin Khudzafah kepada Kisra.

Sedangkan dalam redaksi lain disebutkan:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ بِكِتَابِهِ إِلَى كِسْرَى مَعَ رَجُلٍ

Bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mengirimkan suratnya kepada Kisra bersama seseorang.

Hal yang sama juga dimuat oleh al-Bukhari dalam kitab *Shahihnya*, yaitu hadis nomor 64, 2939, 4424 dan 7264 dengan redaksi riwayat yang sama namun tidak dimuat redaksi suratnya secara lengkap.

C. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut; *Pertama*, surat-surat yang pernah dikirimkan oleh Nabi Saw. kepada para raja nonmuslim redaksinya dicantumkan secara lengkap dalam berbagai kitab tarikh dan sirah. Sementara kitab hadis yang memuat surat-surat tersebut tergolong sedikit, hanya ada dua surat yang dicantumkan, itupun dengan redaksi yang tidak terlalu lengkap.

Kedua, meskipun memiliki tujuan yang sama, surat-surat yang pernah dikirimkan oleh Nabi Saw. ini pada dasarnya ditulis dengan model dan pola yang berbeda antar setiap surat. Hal ini bisa dilihat dari beberapa alasan; 1) Surat adalah diplomasi pertama sebelum dilakukan perang. 2) Memulai surat bukan dengan salam, tetapi dengan bismillah. Adapun doa ditujukan secara umum sebagai khabar dan bukan penegasan. 3) Redaksi surat yang ditulis berbeda-beda, tergantung sifat dan sikap orang yang dituju. Surat kepada Najasyi lembut dan penuh penghormatan, begitu juga surat untuk Hiraqla dan al-Muqauqis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, al-Qadhi 'Abduljabbar bin Ahmad al-Asad. T.th. *Tatsbit Dalail al-Nubuwwah*. Kairo: Dar al-Mushthafa.
- al-Abbasi, Abu Bakr bin Abi Syaibah 'Abdullah bin Muhammad. 1988. *Al-Kitab al-Mushannaf fi al-Ahadits wa al-Atsar*. Riyadh: Maktabah al-Rasyd.
- al-Anshari, Abu 'Abdillah Muhammad bin 'Ali bin Ahmad. T.th. *Al-Mishbah al-Madhi fi Kitab al-Nabiyy wa Rusulih Ila Muluk al-Ardh Min 'Arabi wa 'Ajami*. Beirut: 'Alim al-Kutub.
- al-Baghdadi, Abu Abdullah Muhammad bin Sa'ad. 1997. *Al-Thabaqat al-Kubra*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- al-Baihaqi, Ahmad bin Husain Abu Bakar. 1983. *Dalail al-Nubuwwah wa Ma'rifah Ahwal Shahib al-Syari'ah*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

- al-Bajuri, Muhammad Afifi. 2004. *Nur al-Yaqin fi Sirah Sayyid al-Mursalin*. Beirut: Dar al-Faiha.
- Bakri, Husayn bin Muhammad al-Hasan al-Diyar. T.th. *Tarikh al-Khamis fi Ahwal Anfus al-Nafs*. Beirut: Dar Shadr.
- al-Baladzuri, Ahmad bin Yahya bin Jabir. 1988. *Futuh al-Buldan*. Beirut: Dar wa Maktabah al-Hilal.
- al-Bukhari, Abu ‘Abdillah Muhammad bin Isma’il. *Shahih al-Bukhari*. 1998. Riyadh: Bait al-Afkar.
- al-Busti, Muhammad bin Hibban bin Ahmad al-Tamimi. 1996. *Al-Sirah al-Nabawiyyah wa Akhbar al-Khulafa*. Beirut: al-Kutub al-Tsaqafiyyah.
- al-Dimasyqi, Abu al-Fida` Ismail bin Katsir. 1986. *Al-Bidayah wa al-Nihayah*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Ghalusy, Ahmad Ahmad. 2004. *al-Sirah al-Nabawiyyah wa al-Da’wah fi al-’Ahd al-Madani*. Beirut: Muassasah al-Risalah.
- Ghoni, Abdul. 2017. ‘Menggagas Dakwah Korespondensi Nabi Muhammad Saw’. *Jurnal Ilmu Dakwah* 37 (1): 153-180.
- al-Hadhrami, Muhammad bin ‘Umar Mubarak al-Humairi. 1998. *Hadaiq al-Anwar wa Mathali’ al-Asrar fi Sirah al-Nabiyy al-Mukhtar*. Jedah: Dal al-Minhaj.
- al-Hajji, ‘Abdurrahman ‘Ali. 1999. *Al-Sirah al-Nabawiyyah Manhajiyah Dirasatiha wa Isti’radh Ahdatsiha*. Beirut: Dar Ibn Katsir.
- al-Halabi, Abu al-Farj ‘Ali bin Ibrahim bin Ahmad. 2006. *Al-Sirah al-Halabiyyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- al-Humairi, Abu al-Rabi’ Sulayman bin Musa bin Salim. 1999. *Al-Iktifa bima Tadhammahu min Maghazi Rasulillah wa al-Tsalatsah al-Khulafa*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Insani, Agusti Alfi Nurul. 2019. ‘Dakwah Politik Nabi Muhammad Kepada Raja Heraklius, Kisra Abrawaiz, Muqauqis dan Najasyi’. *Islamic Communication Journal* 4 (1): 60-79.
- <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/icj/article/view/3595>
- al-Jauzi, Jamaluddin Abu al-Farj bin ‘Abdurrahman. 1992. *Al-Muntazham fi Tarikh al-Umam wa al-Muluk*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- al-Jauziyyah, Muhammad bin Abu Bakar bin Qayyim. 1994. *Zad al-Ma’ad fi Hady Khair al-’Ibad*. Beirut: Muassasah ar-Risalah.
- al-Kandahlawi, Muhammad Yusuf bin Muhammad Ilyas. 1999. *Hayah al-Shahabah*. Beirut: Muassasah al-Risalah.
- Khaldun, Abdurrahman bin Muhammad. 1988. *Tarikh Ibn Khaldun*. Beirut: Dar al-Fikr.
- al-Lathif, ‘Abd al-Syafi Muhammad ‘Abd. 2007. *Al-Sirah al-Nabawiyyah wa al-Tarikh al-Islami*. Kairo: Dar al-Salam.
- al-Mansurfuri, Muhammad Sulaiman. T.th. *Rahmah li al-’Alamin*. Riyadh: Dar al-Salam.
- al-Marawa’i, ‘Abdullah bin Sa’id bn Muhammad al-Syahawi. 2005. *Muntaha al-Sual ‘ala Wasail al-Wushul ila Syamail al-Rasul*. Jedah: Dar al-Minhaj.
- al-Mishri, Syihabuddin Ahmad bin Muhammad bin Abi Bakr. T.th. *al-Mawahib al-Laduniyyah bi al-Minh al-Muhammadiyyah*. Kairo: al-Maktabah al-Taufiqiyyah.
- al-Mubarakfuri, Safyurrahman. 2013. *Al-Rahiq al-Makhtum; Bahts fi al-Sirah al-Nabawiyyah*. Kairo: Dar Ibn al-Jauzi.
- al-Muqrizi, Taqiyuddin Ahmad bin ‘Ali bin ‘Abdulqadir. 1999. *Imta’ al-Asma’ bima li al-Nabiyy min al-ahwal wa al-Amwal wa al-Hafadzah wa al-Mata’*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- al-Nadawi, ‘Ali Abu al-Hasan bin ‘Abdulhay. 2004. *al-Sirah al-Nabawiyyah*. Beirut: Dar Ibn Katsir.
- al-Naisaburi, Abu ‘Abdillah al-Hakim Muhammad bin ‘Abdullah. 1990. *Al-Mustadrak ‘ala al-Shahihain*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah.

- al-Naisaburi, Abu al-Hasan Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi. 1998. *Shahih Muslim*. Riyadh: Bait al-Afkar.
- al-Naisaburi, Abu Hasan. 1997. *Al-Kamil fi al-Tarikh*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- al-Rabi’i, Abu al-Fath Muhammad bin Muhammad al-Ya’ mari. 1993. *‘Uyun al-Atsar fi Funun al-Maghazi wa al-Syamil wa al-Siyar*. Beirut: Dar al-Qalam.
- Ramdani, Fauziah. 2019. ‘Komunikasi Dakwah Rasulullah: Telaah Surat-surat Rasulullah’. *Nukhbatul ‘Ulum; Jurnal Bidang Kajian Islam* 5 (1): 1-14. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v5i1.50>
- Santoso, Bobby Rachman, Umul Baroroh, Asep Dadang Abdullah. 2017. ‘Surat Sebagai Media Dakwah: Studi atas Praktek Dakwah Rasulullah Saw terhadap Raja Heraclius, Kisra Abrawaiz, Muqouqis dan Najasyi’. *Jurnal Ilmu Dakwah* 35 (1): 118-138.
- al-Saqa, Muhammad al-Ghazali. 2008. *Fiqh al-Sirah*. Damaskus: Dar al-Qalam.
- al-Saqar, Manqad bin Mahmud. T.th. *Dalail al-Nubuwwah*. Mekah: Rabithal al-‘Alam al-Islami.
- al-Shalihi, Syamsuddin Muhammad bin ‘Ali bin Thulun. 1987. *I’lam al-Sailin ‘an Kutub Sayyid al-Mursalin*. Beirut: al-Risalah.
- al-Shellabi, ‘Ali Muhammad Muhammad. 2008. *Al-Sirah al-Nabawiyah; ‘Ardh Waqai wa Tahlil Ahdatsiha*. Beirut: Dar al-Marifah.
- al-Suyuthi, ‘Abdurrahman bin Abi Bakr Jallaluddin. T.th. *al-Khashaish al-Kubra*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- al-Syafi’i, Abu Muhammad al-Husain bin Mas’ud al-Baghawi. 1995. *Al-Anwar fi Syamil al-Nabiyy al-Mukhtar*. Damaskus: Dar al-Maktabi.
- Al-Syaibani, Abu ‘Abdillal Ahmad bin Muhammad bin Hanbal. 1998. *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*. Riyadh: Bait al-Afkar.
- al-Syami, Muhammad bin Yusuf al-Shalihi. 1993. *Subul al-Hadi wa al-Rasyad fi Sirah Khair al-‘Ibad*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Syuhbah, Muhammad bin Muhammad Abu. 2006. *Al-Sirah al-Nabawiyah ‘ala Dhau’ al-Quran wa al-Sunnah*. Beirut: Dar al-Qalam.
- al-Thabrani, Abu al-Qasim Sualiman bin Ahmad bin Ayyub. 1994. *Mu’jam al-Kabir*. Kairo: Dar Ibn Taymiyyah.
- al-Thabari, Muhammad bin Jarir. 1965. *Tarikh al-Thabari; Tarikh al-Rusul wa al-Muluk Washilah Tarikh al-Thabari*. Beirut: Dar at-Turats.
- al-Thahawi, Abu Ja’far Ahmad bin Muhammad bin Salamah. 1994. *Syarh Musykil al-Atsar*. Beirut: Muassasah al-Risalah.
- Ubaidillah. 2015. ‘Surat Dakwah Nabi Muhammad Saw. (Analisis Tematik atas Surat-surat Nabi Muhammad Kepada Para Raja)’. *Ibda’; Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 13 (1): 28-46. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/ibda.v13i1.487>.
- _____. 2016. ‘Kesantunan Berbahasa Surat-surat Nabi Muhammad Kepada Para Raja’. *Arabiyat; Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 3 (2): 197-216. <http://dx.doi.org/10.15408/a.v3i2.3622>
- Zahrah, Muhammad Abu. 2012. *Khatam al-Nabiyyin*. Kairo: Dar al-Fikr al-‘Arabi.
- al-Zarqani, Abu ‘Abdillah Muhammad bin ‘Abdulbaqi bin Yusuf. 1996. *Syarh al-Zarqani ‘ala al-Mawahib al-Laduniyyah bi al-Minh al-Muhammadiyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah.